

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA
PT. INDOFARMA (PERSERO), Tbk**

Tri Wartono

wartono04@yahoo.com

ABSTRAK

Return On Assets (ROA), merupakan salah satu tolok ukur kinerja keuangan perusahaan karena besaran ROA menunjukkan tingkat pengembalian investasi sekaligus menunjukkan besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perubahan modal kerja dan perputaran kas dalam sepuluh tahun terakhir serta pengaruhnya terhadap ROA.

Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan Neraca dan Laba/Rugi, periode 2007 sampai dengan 2016. Metode analisis dengan menggunakan (1) analisis rasio; dan (2) uji statistik dengan software SPSS 2.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan perputaran kas, berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, karena hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 ($0,102 > 0,05$). Sementara, secara parsial variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil Uji t dengan nilai signifikansi 0,040 ($0,040 < 0,05$). Sedangkan perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, hasil Uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,832 ($0,832 > 0,05$).

Kata kunci : Modal Kerja, Perputaran Kas dan ROA

ABSTRACT

Return On Assets (ROA), is one of the benchmark of corporate financial performance because the amount of ROA shows the rate of return on investment as well as shows the amount of profits earned by the company. The purpose of this study is to analyze changes in working capital and cash turnover in the last ten years and its impact on ROA.

Research is descriptive quantitative by using secondary data that is Balance Sheet and Profit / Loss in period 2007 until 2016. Method of analysis by using (1) ratio analysis; and (2) statistical test with SPSS 2.4 software.

The results showed that simultaneously working capital and cash turnover, no significant effect on ROA, because the results of F test with a significance value of 0.102 ($0.102 > 0.05$). Meanwhile, the partial working capital variable has significant effect on ROA, t test result with significance value 0,040 ($0,040 < 0,05$). While the cash turnover has no significant effect on the ROA, t-test results show the significance value of 0.832 ($0.832 > 0.05$).

Keywords: Working Capital, Cash Turnover and ROA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dunia bisnis, setiap perusahaan memiliki target keberhasilan yang baik. Pada target keberhasilan tersebut perusahaan dapat mempelajari hal yang utama adalah dari suatu laporan keuangan. Laporan keuangan berguna sebagai media komunikasi antara manajemen dengan penggunanya, dimana laporan keuangan adalah bukti kegiatan nyata yang dapat membaca tingkat keberhasilan dalam mengatur sebuah perusahaan. Dalam pergerakan Perusahaan, operasional perusahaan bergerak menggunakan modal, modal ini lah yang dapat menentukan seberapa besar jumlah Output yang dihasilkan yang kemudian akan di jual dan di pasarkan ke wilayah penjualan barang.

Ada berbagai macam rasio, yang diperoleh dari informasi neraca dan laporan laba/rugi dalam laporan keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensiya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Pada umumnya komponen modal kerja yaitu kas dan piutang. Kedua komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaann atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat insidental / mendesak.

Menurut Harjito dan Martono (2011) “Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (Paling *likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Hal ini berarti dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakintinggi pula likuiditasnya,

dan hal ini akan memacu perusahaan mengurangi hutang jangka pendek nya dan meningkatkan laba. Kas dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasinya sehari-hari, dimana kas yang telag dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Menilai ketersediaan kas dapat di hitung dari perputasan kas. Menurut Riyanto (2011) “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya dana yang tidak produktif, ketidak efektifan nya tersebut akan menimbulkan hilangnya kesempatan perusahaan unuk mendapatkan laba yang banyak. Sebaliknya, apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan *illikuid*.

PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi milik pemerintah Indonesia dengan kegiatan utama produksi, distribusi, dan pemasaran obat generik, bermerek, berlisensi, dan *Over The Counter* ("OTC"), herbal tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. INAF didirikan pada tahun 1981 dan telah terdaftar di BEI sejak tahun 2001. Berikut penulis sajikan data *Return On Assets* (ROA) yang di tinjau dari modal kerja dan perputaran kas Periode 2007 sampai dengan 2016 secara singkat sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Modal Kerja, Perputaran Kas, *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofarma (Persero) Tbk

Tahun	Modal Kerja (dalam Jutaan Rupiah)	Perputaran Kas (Kali)	ROA (%)
2007	213.010	5,63	1,10%
2008	210.408	4,73	0,52%
2009	204.310	6,01	0,29%
2010	207.127	9,04	1,71%
2011	247.155	9,46	3,31%
2012	407.765	7,04	3,57%
2013	177.938	8,46	-4,19%
2014	182.322	10,74	0,09%
2015	221.426	7,22	0,43%
2016	148.577	9,06	-1,26%

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penyusun)

Nilai ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dari data periode 2007-2016, terdapat nilai minus (-) di tahun 2013 dan tahun 2016 lalu karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian akibat peningkatan beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan beban administrasi. Selain itu kerugian lain-lain akibat rugi selisih kurs dan peningkatan tingkat bunga serta modal berujung pada tinggat laba yang di dapat semakin kecil.

Maka berdasarkan kasus diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Indofarma (Persero) Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dirumuskan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang semakin menurun., dengan semakin menurunnya laba bersih secara absolut.
- 1.2.2 Modal Kerja meningkat yang menyebabkan peningkatan biaya modal dan keuntungan menurun
- 1.2.3 Perputaran Kas semakin cepat dikarenakan biaya produksi yang meningkat an enacam likuiditas perusahaan
- 1.2.4 Penjualan Produk meningkat, namun laba yang di dapat tidak mengalami kenaikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1.3.1 Yang dimaksud dengan modal kerja oleh penulis ialah bagian dari investasi perusahaan berupa kas, inventori atau asset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasional bisnis nya. Modal kerja dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban}$$

- 1.3.2 Yang dimaksud dengan perputaran kas oleh penulis yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan Modal Kerja yang di keluarkan oleh Perusahaan. Perputaran Kas dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

- 1.3.3. Yang dimaksud dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Return On Assets* (ROA) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 1.3.4 Penelitian ini mengambil Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi milik Pemerintah yaitu PT. Indofarma (Persero) Tbk, dengan data keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (Empat) bulan

1.4. Perumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana perkembangan modal kerja, perputaran kas, dan tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk?
- 1.4.4 Bagaimana pengaruh modal kerja dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero)Tbk?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Indofarma (Persero) Tbk.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Indofarma (Persero) Tbk.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran kas dilihat bersamaan dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk.

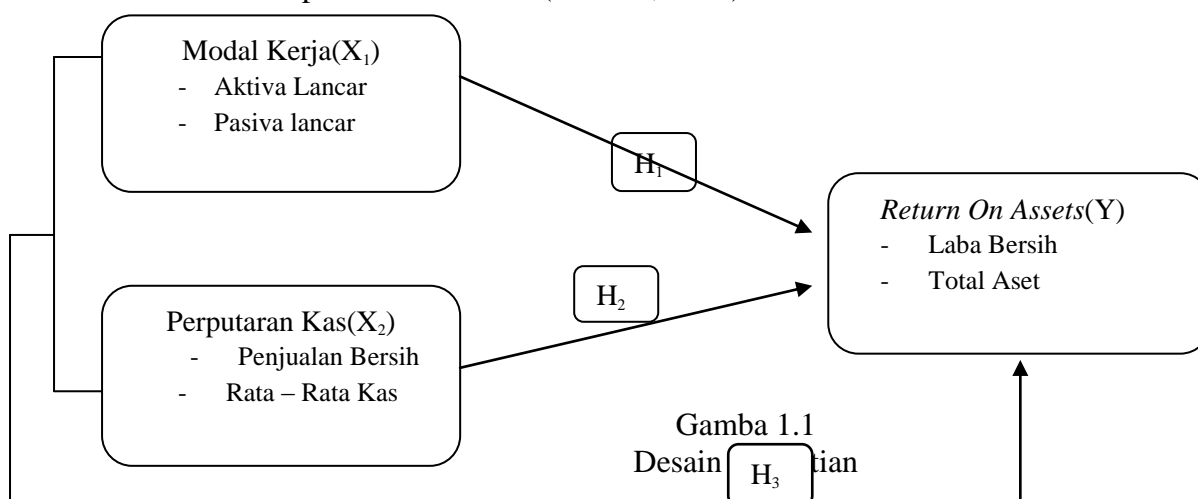
1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran dalam tinjauan pustaka atas dasar teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Kerangka berfikir pada intinya berusaha menjelaskan hubungan antar *variable* yang akan di teliti. Hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan kerangka berfikir dalam sesuatu bukan lah hal yang mudah, melainkan di perlukan pemikiran yang mendalam, tidak hanya dari fakta yang terlihat, atau hanya dari sekedar informasi yang terpenggal. Kerangka tersebut selanjutnya akan dinyatakan dalam bentuk bagan (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berfikir yang di kemukakan dalam penelitian.

Manajemen keuangan sangatlah mempunyai arti penting bagi perusahaan karena ini berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolahan aktiva perusahaan dan kemudian dapat memperoleh hasil usaha di waktu yang akan datang. Setiap perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya yang dimana laporan keuangan tersebut akan di analisa untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan setoap tahunnya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba yang besar dapat dilihat atau diukur dari kinerja perusahaan, semakin tinggi laba suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan dikatakan semakin baik kinerjanya dan sebaliknya semakin rendah laba perusahaan maka perusahaan tersebut akan dikatakan semakin tidak baik. Seorang investor mengharapkan laba yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang memiliki modal yang banyak belum tentu menjadi perusahaan yang baik. Namun, cara mengelola kas dari modal tunai itu sendiri juga mempengaruhi suatu kesuksesan pada perusahaan, dimana biasanya perusahaan mempergunakan tolak ukur keberhasilan mereka dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan nya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). -



1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang di teliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis awal di duga adanya pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. $H_1 =$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk.
2. $H_2 =$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk.
3. $H_3 =$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan Perputaran Kas bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero), Tbk.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

Dalam menghindari masalah yang timbul didalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan. Dimana rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106) adalah *future oriented* atau berorientasi pada masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:108) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Samryn (2011:409) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2012:109) yaitu:

- a. Bermanfaat untuk dijadikan alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan prestasi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

- f. Berdasarkan manfaat analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

2.1.3 Jenis-jenis rasio keuangan

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan menurut Martono dan Agus (2011:53) adalah:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2015), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya..
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
Menurut Kasmir (2015), Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.
- c. Rasio Aktivitas
Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Selain itu, rasio aktivitas juga bertujuan untuk menghitung jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. Rasio aktivitas terdiri dari : (1) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*); (2) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*); (3) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset TurnOver*) (4) Perputaran total aktiva (*Total Asset TurnOver*)
- d. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas terdiri dari : (1)Profit Margin (*Profit Margin on Sales*); ((2); Return on Asset (*ROA*); (3) Return on Equity (*ROE*);(4) Laba Per Lembar Saham (*EPS*)

2.2 Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian ini salah satu Rasio yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun

dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001), Rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva adalah *Return On Assets* (ROA). Bambang Riyanto (2001) menyebut istilah *Return On Assets* (ROA) yaitu kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Keuntungan bersih yang dimaksud adalah keuntungan/laba sesudah pajak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (EAIT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

a. Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Return On Assets dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

2.3 Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, yang di kutip oleh Kasmir (2015), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2015), hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Makin tinggi perputaran kas adalah semakin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan yang dilakukan.

2.4 Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2009), Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya. Menurut Agnes Sawir (2005), Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya. Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003) Modal kerja

dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun. Menurut Munawir (2004) Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2015), adalah sebagai :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Obyek penelitian dilakukan ini pada PT Indofarma (Persero) Tbk yang beralamat di Jalan Indofarma No.1, Gandasari, Cikarang Barat., Bekasi, Jawa Barat 17530.

2.4.1 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 6 (Enam) bulan, yaitu mulai Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018.

2.4.2 Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) untuk kemudian ditarik kesimpulan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

2.4.3 Obyek Penelitian

Penelitian ini, memiliki obyek yang tertuju pada Modal Kerja, Perputaran Kas, dan *Return On Assets* (ROA) dalam PT. Indofarma (Persero), Tbk.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Kesimpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi PT.

Indofarma (Persero), Tbk yang telah dipublikasi pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

- a. **Studi Lapangan;** Yaitu penelitian yang dilakukan peneliti dengan mendatangi secara langsung objek yang diteliti. Penelitian ini dapat dilakukan dengan Observasi ; Yaitu melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti dan dicatat secara sistematis. Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat.
- b. **Studi Dokumen/Pustaka;** Yaitu mengumpulkan data sekunder yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat, mempelajari, buku-buku, artikel, informasi internet dan sumber lainnya yang berupa teori-teori yang mendukung penelitian ini.

3.3. Metode Analisa Data

3.3.1 Analisis Rasio Rumus Manajemen Keuangan

a. Modal Kerja

Modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun, Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003).

b. Perputaran Kas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, James O. Gill, yang di kutip oleh Kasmir (2015),

. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Keuntungan bersih yang dimaksud adalah keuntungan/laba sesudah pajak, Bambang Riyanto (2001).

3.3.2. Uji Statistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode SPSS 24 (*Statistical Product Service and Solution*). SPSS 2.0 merupakan program atau *software* yang digunakan untuk mengolah data statistik. Rumus data yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini sebagai berikut: Uji Asumsi Klasik, meliputi (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinieritas; (3) Uji Heteroskedastisitas.

3.3.3 Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012:96). Rumus analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

2.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, Duwi Prayitno (2013). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

2.3.2 Uji Hipotesis

a. Uji t

H_1 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja secara parsial dengan *Return On Assets* (ROA)

H_2 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas secara parsial dengan *Return On Assets* (ROA) .

b. Uji F

H_3 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan Perputaran Kas bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Assets* (ROA)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berdirinya PT Indofarma (Persero) Tbk, atau “Perseroan”, berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat.

Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Pada tahun 2000 Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharainya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2016, IGM memiliki 34 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya—yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)—dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Saat ini, Perseroan telah memiliki 253 persetujuan ijin edar obat yang terdiri dari kategori Obat Generik Berlogo (OGB), *Over The Counter* (OTC), obat generik bermerek, serta alat kesehatan.

Di tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu *profit center*-nya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach sebagai produsen mesin pabrik farmasi. Guna mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung—melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekuivalensi dan Klinis. Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berdiri atas proses nasionalisasi aset usaha di sekitaran tahun 1950-an.

41.1 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Mewujudkan Indofarma sebagai Perusahaan yang menghasilkan profit berkesinambungan yang berkontribusi pada Kemandirian Industri Farmasi Nasional

Misi

- Membangun konsistensi kualitas produk melalui fasilitas dan sistem mutu yang komprehensif berbasis risiko mutu.
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi Supply Chain Management melalui Enterprise Resource Planning dan perbaikan proses bisnis.
- Memperbaiki portofolio produk dan membangun bisnis baru yang memiliki keterkaitan, termasuk produksi bahan baku obat dan alat kesehatan dalam negeri.
- Melakukan aksi korporasi, manajemen risiko dan sistem penilaian Key Performance Indicator untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Rasio dan Variabel Penelitian

4.2.1.1 Modal Kerja

Tabel 4.1

Modal Kerja pada PT. Indofarma (Persero), Tbk
Periode Tahun 2007 sampai dengan 2016

Tahun	Aktiva Lancar (dalam Jutaan Rupiah) (1)	Pasiva Lancar (dalam Jutaan Rupiah) (2)	Modal Kerja (dalam Jutaan Rupiah) (3) = (1) – (2)
2007	899.307	686.297	213.010
2008	844.984	634.576	210.408
2009	581.222	376.912	204.310
2010	582.662	375.536	207.127
2011	706.558	459.404	247.155
2012	777.629	369.864	407.765
2013	848.840	670.903	177.938
2014	782.888	600.566	182.322
2015	1.068.157	846.731	221.426
2016	853.506	704.930	148.577

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat bahwa Modal kerja pada PT. Indofarma (Persero), Tbk yang mengalami perubahan pada setiap tahunnya dari tahun 2007 hingga tahun 2016. Pada tahun 2007 Modal Kerja sebesar Rp. 213.010, sedangkan tahun 2008 mengalami penurunan sebanyak Rp. 2.602 dari sebelumnya menjadi hanya Rp, 210.408, hal ini disebabkan karena jumlah aset lancar dan pasiva lancar yang menurun di tahun 2007. Jumlah modal kerja juga mengalami penurunan pada tahun 2009, sebab jumlah aktiva yang menurun dan jumlah pasiva lancar yang juga menurun dari tahun sebelumnya mengakibatkan modal kerja juga semakin berkurang.

Pada tahun 2012 modal kerja mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 247.155. Namun, hal ini tidak berlaku sama dengan jumlah Aktiva dan Pasiva lancar nya. Sebab pada tahun 2012 total aktiva

lancar yang diketahui mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.071 sedangkan memiliki selisih pada Pasiva lancar sebesar Rp. 407.765, hal ini menyebabkan jumlah modal kerja yang baik untuk meningkatkan laba perusahaan. Kemudian di tahun 2013, modal kerja semakin menurun yang diakibatkan dari kenaikan jumlah kewajiban lancar yang signifikan sehingga mengurangi jumlah modal kerja ada tahun sebelumnya. Dari ketiga perkembangan komponen Modal Kerja tersebut, dapat di gambarkan dengan grafik seperti di bawah ini:



Sumber ; data diolah

Gambar 4.2
Grafik Modal Kerja PT. Indofarma (Persero), Tbk.

Perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi modal kerja dari total aset yang di miliki. Jika laba yang di peroleh semakin besar, maka dapat menambah total aset yang di miliki terutama aset lancar yang dapat memengaruhi jumlah modal kerja sehingga dapat meningkatkan laba pada perusahaan tersebut.

4.2.1.2 Perputaran Kas

Perputaran Kas dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jadi, perputaran kas disini memiliki arti ketersediaan kas untuk membayar hutang atau tagihan untuk operasional perusahaan. Persamaan untuk menghitung Perputaran Kas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perputaran Kas pada PT. Indofarma (Persero), Tbk
Periode Tahun 2007 sampai dengan 2016

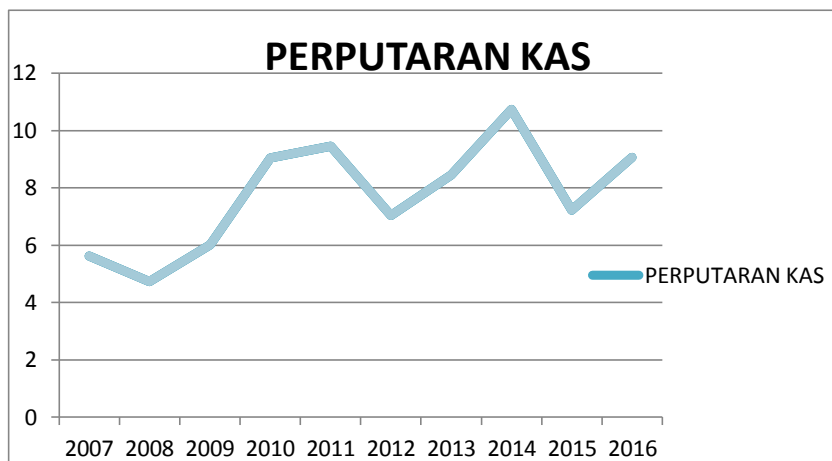
Tahun	Penjualan Bersih (dlm jutaan rp) (1)	Rata – Rata Kas (dlm jutaan rp) (2)	Perputaran Kas (kali) (3) = (1) : (2)
2007	1.273.162	226.069	5,63
2008	1.478.585	312.277	4,73
2009	1.125.055	187.082	6,01
2010	1.047.918	115.897	9,04
2011	1.203.467	127.168	9,46
2012	1.156.050	164.160	7,04
2013	1.337.498	158.167	8,46

2014	1.381.437	128.593	10,74
2015	1.621.899	224.614	7,22
2016	1.674.703	184.853	9,06

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2007 perputaran kas mengalami perputaran sebanyak 5,63 kali, perputaran yang tergolong sebagai perputaran yang lumayan seimbang, sebab selisih Aktiva yang di miliki dengan kewajiban yang harus di keluarkan tidak terlalu terpaut jauh. . Pada tahun 2008 Perputaran kas turun menjadi 4,73 kali, hal ini dikarenakan penjualan bersih yang meningkat dengan penggunaan kas yang yang seimbang. Sedangkan, pada tahun 2014 Perputaran Kas naik secara signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa adanya dana yang tidak produktif yang artinya ketersediaan kas yang tidak efektif mengakibatkan berkurangnya kesempatan dalam mengumpulkan laba yang lebih banyak.

Dari ketiga perkembangan komponen Modal Kerja tersebut, dapat di gambarkan dengan grafik seperti di bawah ini:



Sumber : data diolah

Gambar 4.3
Grafik Perputaran Kas PT. Indofarma (Persero), Tbk.

Pada perhitungan rasio ini, semakin kecil hasil dari perputaran Kas maka semakin besar jumlah modal kerja yang di keluarkan memiliki arti bahwa perusahaan cukup hebat mengatur kas nya sehingga dapat memenuhi kebutuhan Modal Kerja nya. Sebaliknya, bila perputaran kas semakin tinggi ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya atau kewajibannya.

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Keuntungan yang di maksud adalah keuntungan/laba setelah pajak, Bambang Riyanto (2001). Untuk mengetahui *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Return On Assets (ROA) PT. Indofarma (Persero), Tbk

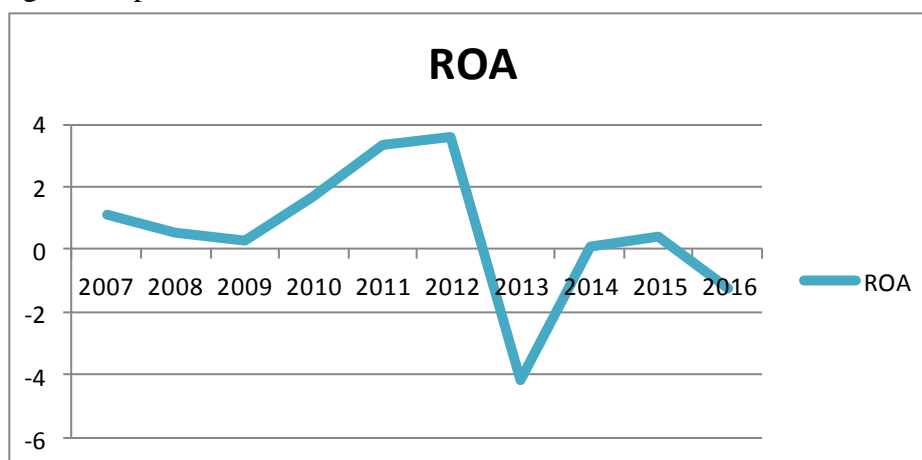
Periode tahun 2007 hingga tahun 2016

Tahun	EAIT (dalam jutaan rupiah)	Total Asset (dalam jutaan rupiah)	ROA (%)
2007	11.077	1.009.438	1,10
2008	5.032	965.812	0,52
2009	2.126	728.035	0,29
2010	12.547	733.958	1,71
2011	36.919	1.114.902	3,31
2012	42.385	1.188.619	3,57
2013	(54.223)	1.294.511	-4,19
2014	1.165	1.248.343	0,09
2015	6.566	1.533.709	0,43
2016	(17.367)	1.381.633	-1,26

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat *Return On Assets* (ROA) PT. Indofarma (Persero), Tbk yang bersifat fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 Besar ROA 1,10% yang dilanjutkan ke tahun 2008 nilai ROA yang turun menjadi 0,52%, hal ini disebabkan karena laba setelah bunga dan pajak yang menurun pada tahun 2008, sehingga mempengaruhi jumlah asset yang dimiliki. Kemudian, pada tahun 2011 terjadi peningkatan nilai ROA sebanyak 1,6% dari tahun sebelumnya karena pada tahun 2011 terjadi peningkatan pendapatan laba yang cukup signifikan dari tahun 2010 sebanyak 24.372 Peningkatan laba ini berlangsung hingga tahun 2012. Lalu pada tahun 2013 terjadi penurunan laba yang sangat signifikan hingga menyebabkan minus sehingga tingkat ROA juga mengalami penurunan yang drastis. Pada tahun 2014 hingga 2015 perusahaan ini meningkatkan laba sebesar Rp. 55.388 sehingga nilai ROA bertambah menjadi 0,09% yang semula di tahun 2013 aalah sebesar -4,19%. Pada tahun 2016 jumlah laba kembali menurun cukup signifikan sebesar Rp. 10.801 sehingga menyebabkan ROA turun menjadi -1,26%, hal ini disebabkan karena jumlah laba yang di dapat pada tahun 2016 menurun sehingga menyebabkan total asset yang juga menurun.

Dari ketiga perkembangan komponen Modal Kerja tersebut, dapat di gambarkan dengan grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik *Return On Assets* (ROA) PT. Indofarma (Persero), Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, walaupun penjualan terus mengalami peningkatan, namun perusahaan sempat mengalami kerugian besar pada tahun 2013, kerugian tahun 2013 disebabkan oleh pelemahan rupiah dan kenaikan upah buruh secara signifikan, kedua hal ini menyebabkan ongkos produksi obat meningkat sehingga menekan laba perusahaan. Dari grafik terlihat bahwa laba bersih perusahaan sebetulnya sangat kecil, hal ini dikarenakan perusahaan banyak menjual obat generik yang harganya sudah diatur oleh pemerintah sehingga perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual obat sesuai keinginan perusahaan.

4.3 Analisis Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan diolah untuk masing-masing variabel X_1 Modal Kerja, X_2 Perputaran Kas, dan Y *Return On Assets* (ROA) PT Indofarma (Persero), Tbk Periode tahun 2007-2016 diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Modal Kerja, Perputaran Kas, dan *Return On Assets* (ROA)
PT Indofarma (Persero), Tbk
Periode tahun 2007 sampai dengan 2016

Tahun	X1 Modal Kerja (jutaan rupiah)	X2 Perputaran Kas (kali)	Y (ROA) (%)
2007	213.010	5,63	1,10
2008	210.408	4,73	0,52
2009	204.310	6,01	0,29
2010	207.127	9,04	1,71
2011	247.155	9,46	3,31
2012	407.765	7,04	3,57
2013	177.938	8,46	-4,19
2014	182.322	10,74	0,09
2015	221.426	7,22	0,43
2016	148.577	9,06	-1,26

Sumber : data diolah

Pembahasan penelitian pada masing-masing sampel variabel penelitian, pengujian, pemodelan, hasil dan interpretasi pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terkait (dependent) dan pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut :

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*:

**Tabel 4.5 Hasil Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	160.275.471
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.098
	Negative	-.230
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,230 dan *asyp.sig.* sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing masing variabel independen dalam model regresi. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

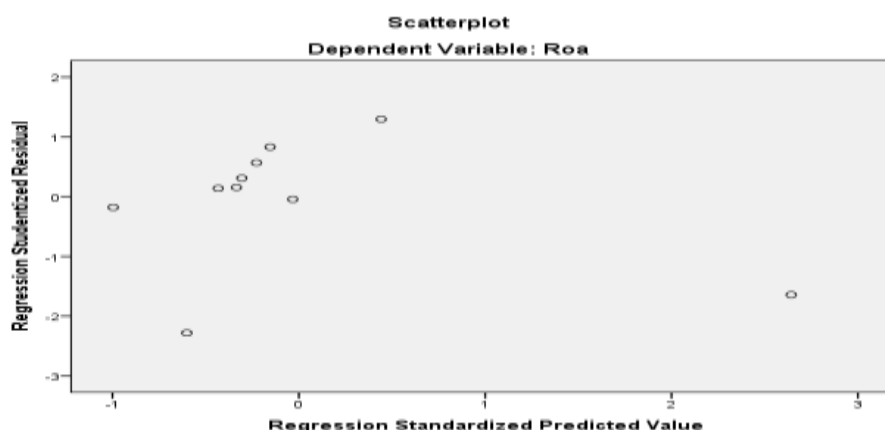
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.912	3.546					
	Modal_Kerja	.022	.000	.703	2.516	.040	.951	1.051
	perputaran_kas	.071	.324	.061	.220	.832	.951	1.051

a. Dependent Variable: Roa

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa nilai yang didapatkan dalam VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel independen Modal Kerja dan Perputaran Kas kurang dari 10 (<10) dan nilai tolerance berdasarkan dari pengolahan data didapatkan bahwa nilai variabel Modal Kerja dan Perputaran Kas lebih besar dari 0,1 (>0,1) maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas atau tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *sccatterplot*.



Sumber : data olah SPSS

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.5 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat pertumbuhan *Return On Assesst* (ROA) berdasarkan masukan variabel bebasnya.

4.5 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Coeficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.912	3.546		-1.385	.209
	Modal_Kerja	.022	.000	.703	2.516	.040
	perputaran_kas	.071	.324	.061	.220	.832

a. Dependent Variable: Roa

Sumber : data olah SPSS

Dari tabel 4.7 data yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 4,912 + 0,022 X_1 + 0,071 X_2$$

Persamaan regresi di atas mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -4,912 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan karena memiliki nilai negatif, maka pengaruh yang kurang baik untuk tingkat pengembalian asset perusahaan dari melakukan investasi.
- 2) Koefisien regresi X_1 atau untuk variabel Modal Kerja adalah sebesar 0,022 menyatakan bahwa setiap penambahan Modal Kerja sebesar 1% akan meningkatkan nilai *Return On Assesst* (ROA) juga. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Assesst* (ROA). Semakin tinggi Modal Kerja maka semakin menaikkan nilai *Return On Assesst* (ROA) nya.
- 3) Koefisien regresi X_2 atau untuk variabel Perputaran Kas adalah sebesar 0,071 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Perputaran Kas sebesar 1% akan meningkatkan nilai *Return On Assesst* (ROA) sebesar 0,071. Nilai Koefisien yang positif

menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi Perputaran Kas maka semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) nya.

4.6 Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi sering digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Hasil penelitian Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.331	181.735

a. Predictors: (Constant), perputaran_kas, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Roa

Sumber : data olah SPSS

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai R = 0,693. Artinya hubungan variabel Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 69,3%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas kurang kuat dalam menjelaskan variabel terikat.
- 2) Nilai R *square* sebesar 0,538 atau 53,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel bebas yaitu Modal Kerja dan Perputaran Kas dapat memberikan 53,8% informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi dan menjelaskan variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah Modal Kerja dan Perputaran Kas benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.304	2	10.652	3.225	.102 ^b
	Residual	23.119	7	3.303		
	Total	44.424	9			

a. Dependent Variable: Roa

b. Predictors: (Constant), perputaran_kas, Modal_Kerja

Sumber : data olah SPSS

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,102 lebih besar dibanding antara signifikansi α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini dapat berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA).

4.7.2 Uji t (Parsial)

Tabel 4.10
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.912	3.546		-1.385	.209
	Modal_Kerja	0,022	.000	.703	2.516	.040
	perputaran_kas	.071	.324	.061	.220	.832

a. Dependent Variable: Roa

Sumber : data olah SPSS

- 1) Hasil uji t antara variable X_1 Modal Kerja terhadap variable Y *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai t sebesar 2,516 dengan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,040. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Modal Kerja **berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 2) Selanjutnya hasil uji t antara variable X_2 Perputaran Kas terhadap variable Y *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai t sebesar 0,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,832. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas **berpengaruh tidak signifikan** terhadap *Return On Assets* (ROA).

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero), Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Modal Kerja mengalami fluktuasi yaitu adanya kenaikan dan penurunan jumlah Modal Kerja dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan akibat adanya perubahan laba dan jumlah penjualan yang menjadikan nilai modal kerja menjadi berubah, karena semakin naik modal kerja nya maka semakin baik juga pertumbuhan laba atau penjualan yang di hasilkan pada tahunnya, dan sebaliknya. Perputaran Kas juga mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Perputaran kas mengalami penurunan disebabkan karena modal kerja yang semakin besar. Walaupun penjualan semakin tinggi, bila modal kerja semakin besar, maka akan terjadi penurunan perputaran kas. *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan disebabkan oleh jumlah laba bersih (EAIT) yang mengalami kenaikan dan penurunan, dikatakan menurun karena beban yang di tanggung semakin banyak sehingga mempengaruhi laba yang di peroleh.
- 5.1.2 Secara Parsial Modal Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero), Tbk. Periode 2007-2016. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,04 < 0,05$ hasil ini menjelaskan bahwa semakin meningkatnya

Modal Kerja maka akan berdampak pada kenaikan *Return On Assets* (ROA) hal ini menunjukkan bahwa investasi perusahaan berupa kas, inventori atau aset yang di miliki perusahaan cukup untuk menjalankan operasional bisnisnya.

- 5.1.3 Secara parsial Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma (Persero), Tbk. Periode 2007-2016. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,832 > 0,05$ hal ini dimana jika tingkat perputaran kas mengalami penurunan berarti perusahaan memiliki aset yang tinggi namun sulit di cairkan sehingga perusahaan harus bekerja lebih keras dengan ketersediaan kas yang lebih sedikit.
- 5.1.4 Hasil uji F pengaruh Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) terhadap Return On Assets (Y) didapat nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama Modal Kerja dan Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan yang ada, adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Penelitian ini hanya menggunakan Modal Kerja dan Perputaran Kas untuk menghitung *Return On Assets* (ROA). Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan *Return On Assets* (ROA).
- 5.2.2 Bagi perusahaan perlu memperhatikan kemampuan dalam mengelola operasional bisnisnya dengan menyeimbangkan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan dengan aset maupun ketersediaan kas yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan semakin baik.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan variabel yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas dan akurat sehingga perusahaan dapat diketahui faktor lain yang dapat menunjang pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) dalam perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agus, R Sartono. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Brealey, Myers, & Marcus. "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*". terj. Yelvi Andri Z, Erlangga, Jakarta, 2012.
- Darsono dan Ashari. "*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*". Andi, Yogyakarta, 2010.
- Fahmi, Irham. "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Fathoni, Abdurahmat. "*Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia*". PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 2011.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter, "*Principles of Managerial Finance*". 13 Edition. Global Edition: Pearson Education Limited, 2012.

- Ghozali, I. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”*. Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.
- Handoko, T. Hani. *“Manajemen”*, Edisi Kedua, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta, 2011.
- Harahap, S.S. *“Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”*. Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Harjito, Agus dan Martono. *”Manajemen Keuangan”*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. *“ Analisis Laporan Keuangan”*. Cetakan Keempat, Lentera Printing, Jakarta, 2015.
- Hery. *“Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)”*. Penerbit PT Grasindo, Jakarta, 2017.
- Husnan, Suad. *“Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)”*. Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *“Standar Akuntansi Keuangan”*. Cetakan Keempat, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Kasmir. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Satu, Rajawali, Jakarta, 2015.
- L. M. Samryn. *“Pengantar Akuntansi”*. Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Munawir, S. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Liberty, Yogyakarta, 2010.
- Nafarin, M. *“Penganggaran Perusahaan”*. Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Priyatno, Duwi. *“Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS”*, Mediakom, 2013.
- Rivai, Veithzal. *“Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik”*. Murai Kencana, Jakarta, 2010.
- Riyanto, Bambang. *“Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan”*. Edisi Keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta, 2011.
- Santoso, Singgih. *“Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS”*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.
- Sarwono, Jonathan. *“PASW 18 Statistics: Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat”*. Andi, Yogyakarta, 2011.
- Sugiyono. *”Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Alfabeta, Bandung, 2009.

Jurnal :

- Habibah, M. (2018). KEBIJAKAN MODAL KERJA, KEBIJAKAN PIUTANG DAN PEROLEHAN LABA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4).
- Hamdi, S. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 81-90.

Rahma, Aulia. “*Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI*”. 2011.

Putri, Eka Jelyta. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di BEI*”. 2015.

Mukminin. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.*”. 2016.

Yanuar, Y. (2018). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE KEUANGAN, OPERATING INCOME, DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 111-120.

Website :

Bursa Efek Indonesia : www.idx.id dan www.ticmi.co.id

Wikipedia Indonesia : id.wikipedia.org

PT. Indofarma (Persero),Tbk. : www.indofarma.id

SPSS Indonesia : www.spssindonesia.com